

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PERAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN BEROBAT PASIEN SKIZOFRENIA DI POLI JIWA RSUD KRATON KABUPATEN PEKALONGAN

Nur Afiyati ¹, Wahdatun Nisa ¹, Nuniek Nizmah Fajriyah ²

¹ Mahasiswa Program Studi Ners STIKES Muhammadiyah Pekajangan

² Dosen STIKES Muhammadiyah Pekajangan

ABSTRAK

Skizofrenia adalah penyakit dimana kepribadian mengalami keretakan, alam pikir, perasaan dan perbuatan individu terganggu. Penanganan skizofrenia memerlukan pendekatan farmakologis, psikologis, dan sosial. Kesembuhan pasien dipengaruhi perilaku kepatuhan terhadap program pengobatan. Untuk itu agar mencegah kekambuhan dari pada pasien dibutuhkan kepatuhan dari pasien untuk tetap menjaga dan mempertahankan jiwanya, harus melakukan kepatuhan kontrol atau rawat jalan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, peran keluarga terhadap kepatuhan berobat pada pasien skizofrenia di Poli Jiwa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini merupakan peneitian *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota keluarga pasien skizofrenia yang melakukan kontrol di Poli Jiwa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan sebanyak 51 orang. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling*. Hasil uji *chi square* antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan berobat pada pasien skizofrenia didapatkan $p = 0,043$ maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan berobat pasien skizofrenia. sedangkan untuk peran keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien skizofrenia didapatkan $p = 0,003$ maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara peran keluarga dengan kepatuhan berobat pasien skizofrenia. Saran bagi petugas kesehatan agar membuka pelayanan konsultasi untuk keluarga yang memiliki anggota keluarga skizofrenia yang sedang berobat jalan agar pasien dapat berobat secara patuh.

Kata kunci : Kepatuhan, Peran Keluarga, Tingkat Pendidikan

ABSTRACT

Schizophrenia is a disease of which personality is splited, a consciousness as well as, feelings and actions of individuals affected. The treatment of schizophrenia requires pharmacological approaches, also psychological, and social. Recovery of patients affected by the behavior of obedience to the treatment program. For that reason to prevent the recurrence of the compliance of the patient, the corresponding patient needs to keep and maintain his / her soul, as well as to perform the compliance control or outpatient treatment. The purpose of this research was to determine the relationship of the level of education attainment and the role of the family toward the obedience of treatment in patients with schizophrenia at the Mental Poly of Kraton General Hospital, Pekalongan. This research was designed as a descriptive correlative research with cross sectional approach. The respondents of this research were family members of patients with schizophrenia having control done at Mental Poly of Kraton General Hospital Pekalongan as many as 51 respondents. The Sampling technique that used was accidental sampling. Results of the chi square test on the level of education attainment with obedience in patient treatment of schizophrenia it has been obtained $p = 0.043$, therefore H_0 is rejected, which means that there is a correlation between education level attainment and with obedience treatment of patients with schizophrenia. While the role of the family with the obedience of medication in patients with schizophrenia it has been obtained $p = 0.003$, therefore H_0 is rejected, which means that there is a correlation relationship between the role of the family with the obedience of treatment of patients with schizophrenia. The researcher recommended that health workers are suggested to open a consulting service for families who have family members with schizophrenia who was being treated under out patient system so that the patient can be treated obedient.

Keywords : Obedience, Role of The Family, Level of Education

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa masyarakat telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang dihadapi semua negara (Efendi 2009). Makna kesehatan jiwa mempunyai sifat-sifat yang harmonis (serasi) dan memperhatikan semua segi-segi dalam kehidupan manusia dan dalam hubungannya dengan manusia lain. Sedangkan gangguan jiwa adalah keadaan adanya gangguan pada fungsi kejiwaan (Suliswati 2005, h.3-4).

Skizofrenia merupakan penyakit / gangguan jiwa kronis yang dialami oleh 1% penduduk (Keliat dkk 2011, h.9). Seseorang yang telah

didiagnosis skizofrenia harus menjalani pengobatan secara rutin dan secepat mungkin. Kesembuhan pasien dipengaruhi perilaku kepatuhan terhadap program pengobatan (dikutip dari Konis, 2012). Kepatuhan kontrol berobat adalah kepatuhan klien skizofrenia terhadap pengobatan dilihat dari datang atau tidaknya klien yang sudah ditetapkan, dihitung dari kedatangan minimal 6 bulan (dikutip dari Indirawati, 2013).

Menurut Friedman (1998 dikutip dari Konis 2012) pasien gangguan jiwa dalam masa rehabilitasi yang dirawat oleh keluarga sendiri di rumah atau rawat

jalan memerlukan dukungan untuk mematuhi program pengobatan. Keluarga merupakan sistem pendukung yang terdekat bagi pasien. Peran serta keluarga sangat penting dalam proses penyembuhan seorang skizofrenik, karena terapi keluarga dapat membantu pasien skizofrenia mengurangi ekspresi emosi yang berlebihan dan terbukti efektif mencegah kekambuhan (Katona 2012). Keluarga merupakan sistem pendukung yang terdekat bagi pasien. Keluarga agar selalu dilibatkan dalam perencanaan, perawatan dan pengobatan, persiapan pemulangan pasien, dan rencana perawatan tindak lanjut di rumah (Suliswati 2005).

Menurut data WHO pada tahun 2013 jumlah penderita skizofrenia mencapai 450 juta jiwa di seluruh dunia. Berdasarkan data hasil Riskesdas 2013 prevalensi gangguan jiwa berat (skizofrenia) nasional sebesar 1,7 per mil secara atau secara absolute terdapat 400 ribu jiwa lebih penduduk Indonesia.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan metode wawancara dan observasi terhadap 10 keluarga yang mengantarkan pasien skizofrenia berobat di Poliklinik Jiwa RSUD Kraton, diketahui 2 orang tidak sekolah atau tidak tamat SD, 4 orang berpendidikan SD, 1 orang berpendidikan SMP, 3 orang berpendidikan SMA. Dari 10 pasien tersebut 7 orang diantar keluarganya kontrol dan didampingi saat menjalani pemeriksaan, 3 pasien hanya diantar tetapi tidak didampingi pemeriksaan. 5 pasien tidak patuh berobat setiap bulannya dan pasien patuh berobat setiap bulannya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota keluarga yang bertanggung jawab terhadap pasien skizofrenia di Poli Jiwa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Jumlah pasien skizofrenia pada tahun 2014 sebanyak 827 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *Accidental sampling*, didapatkan 51 responden.

Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner terkait dengan tingkat pendidikan dan peran keluarga. Sedangkan kepatuhan diukur dengan data sekunder yaitu Rekam medis pasien. Pasien dikatakan patuh berobat jika menyelesaikan pengobatan secara teratur dan lengkap tanpa terputus selama minimal 6 bulan sampai dengan 9 bulan. Pasien lalai jika lebih dari 3 (tiga) hari sampai 2 (dua) bulan dari tanggal perjanjian tidak datang berobat. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Juni 2015 sampai 11 Juni 2015 di Poli Jiwa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa univariat

- a. Gambaran tingkat pendidikan keluarga pasien skizofrenia di Poli Jiwa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.

Tabel 1: Distribusi frekuensi tingkat pendidikan keluarga pasien skizofrenia di Poli Jiwa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

No	Tingkat pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tidak sekolah/tidak tamat SD	10	19,6
2.	Pendidikan dasar (SD-SMP)	27	52,9
3.	Pendidikan lanjut (SMA)	12	23,5
4.	Perguruan Tinggi (PT)	2	3,9
Total		51	100

Berdasarkan hasil penelitian masing-masing sebanyak 10 responden tidak sekolah, 27 responden berpendidikan dasar (SD-SMP), 12 responden berpendidikan menengah (SMA), dan 2 responden tinggi (PT).

b. Gambaran Peran keluarga pasien skizofrenia di Poli Jiwa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.

Tabel 2: Distribusi frekuensi peran keluarga pasien skizofrenia di Poli Jiwa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

No	Peran	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	24	47,1
2	Kurang	27	52,9
Total		51	100

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa 24 responden yang berperan baik dan 27 responden berperan kurang.

c. Gambaran kepatuhan berobat pasien skizofrenia di Poli Jiwa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.

Tabel 3: Distribusi frekuensi kepatuhan berobat pasien skizofrenia di Poli Jiwa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

No	Kepatuhan berobat	Frekuensi	Presentase (%)
1	Patuh	19	37,3
2	Lalai	32	62,7
Total		51	100

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa 19 responden patuh berobat dan 32 responden lalai berobat.

2. Analisa bivariat

a. Tabel 4: Hubungan tingkat pendidikan keluarga terhadap kepatuhan berobat pasien skizofrenia di Poli Jiwa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.

	Kepatuhan Berobat	N	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Exact Sig. (2-tailed)
Tingkat Pendidikan	Patuh	19	1.386	0,043	0,003
	Lalai	32			
	Total	51			

Hasil yang didapat menunjukkan p value = 0,043 yang menunjukkan ada hubungan tingkat pendidikan keluarga terhadap kepatuhan berobat pasien skizofrenia di Poli Jiwa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.

Pada saat penelitian peneliti bertanya pada keluarga yang berpendidikan rendah dan keluarga yang berpendidikan tinggi. Keluarga yang berpendidikan rendah mengatakan tidak pernah menanyakan kepada orang lain dan mencari sumber informasi mengenai cara berobat yang benar secara teratur. Sedangkan pada keluarga yang berpendidikan tinggi mereka mampu mencari tahu dan menerima informasi dari berbagai macam sumber seperti orang lain, internet mengenai cara berobat yang benar secara teratur. Sehingga perlu dilakukan konsultasi antara keluarga dengan dokter atau tenaga kesehatan lain seperti perawat untuk menjelaskan manfaat dari kepatuhan

berobat. Harapannya keluarga yang berpendidikan rendah dapat menambah informasi dan wawasan tentang manfaat kepatuhan dalam berobat. Idealnya semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik pengetahuannya.

b. Hubungan peran keluarga terhadap kepatuhan berobat pasien skizofrenia di Poli Jiwa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

Peran	Pelaksanaan					Total	ρ value
	Baik		Buruk				
	N	%	N	%	n	%	
Baik	14	27,5	10	19,6	24	47,1	0,003
Kurang	5	9,8	22	43,1	27	52,9	
Jumlah	19	37,3	32	62,7	51	100	

Hasil yang didapat menunjukkan ρ value = 0,003 yang menunjukkan ada hubungan peran keluarga terhadap kepatuhan berobat pasien skizofrenia di Poli Jiwa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan wawancara yang kami lakukan terhadap keluarga yang berperan kurang, peran keluarga kurang disebabkan anggota keluarga kurang mengerti bagaimana merawat anggota keluarga dengan skizofrenia, keluarga hanya mengantar pasien untuk melakukan kontrol. Pada saat dirumah pasien dibiarkan sendiri untuk minum obat tanpa keluarga mengingatkan dan mengawasi, keluarga juga tidak memberikan dukungan kepada pasien agar teratur dalam minum obat. Menurut Hawari (2006) menyatakan walaupun skizofrenia tidak dapat disembuhkan dengan obat tetapi klien dapat terkontrol dengan terapi dan pengobatan yang tepat dirumah, tentunya dalam hal ini membutuhkan peran keluarga untuk membantu klien. Sedangkan menurut Widodo (2003) dalam purwanto (2010) mengungkapkan beberapa hal yang bisa memicu kekambuhan skizofrenia, antara lain klien tidak

minum obat dan tidak kontrol ke dokter secara teratur, menghentikan sendiri pengobatan tanpa persetujuan dokter, kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat, serta adanya kehidupan yang berat yang membuat stres, sehingga klien kambuh dan perlu dirawat di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

Dalyono 2005, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta

Depkes 2013 (dilihat tanggal 14 Januari 2015)
<<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risikesdas%202013.pdf>>

Efendi, F & Makhfudli 2009, *Keperawatan Kesehatan Komunitas*, Salemba Medika, Jakarta

Elvira, S.D, Gitayanti, H 2010, *Buku Ajar Psikiatri*, FKUI, Jakarta

Friedman, M.M, Bowden, V.R, Jones, E.G 2010, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*, Ed. 5, EGC, Jakarta

Hastono, S.P dan Luknis, S 2011, *Statistik Kesehatan*, Rajagrafindo Persada, Jakarta

Harnilawati 2013, *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*, Pustaka As Salam, Sulawesi Selatan

Hidayat, A.A 2009, *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, Salemba Medika, Jakarta

- Indirawati, R 2013, *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Berobat pada Klien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr Amino Gondohutomo Semarang*, Prodi Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang (dilihat tanggal 15 Juli 2015) <<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=183486&val=6378&title=HUBUNGAN%20DUKUNGAN%20KELUARGA%20DENGAN%20KEPATUHAN%20KONTROL%20BEROBAT%20PADA%20KLIEN%20SKIZOFRENIA%20DI%20RUMAH%20SAKIT%20JIWA%20DAERAH%20%20DR.%20AMINO%20GONDHUTOMO%20SEMARANG>>
- Katona, C, Claudia, C dan Mary, R 2012, *At a Glance Psikiatri*, Erlangga, Jakarta
- Keliat, B.A, Wiyono, & Susanti 2011, *Manajemen Kasus Gangguan Jiwa (CMHN Intermediate)*, EGC, Jakarta
- Konis, K.E 2012, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Skizofrenia Melakukan Kontrol Rutin terhadap Kesehatan Jiwa di Poliklinik RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang*, Prodi Keperawatan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga (dilihat tanggal 20 Januari 2015) <http://repository.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/2752/T1_462008067_Judul.pdf?sequence=1>
- Mahmud, M.H, 2007, *Mukjizat Kedokteran Nabi*, Qultummedia, Jakarta
- Maramis, W.F 2005, *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, Airlangga, Surabaya
- Maramis, W.F 2006, *Ilmu Perilaku dalam Pelayanan Kesehatan*, Airlangga, Surabaya
- Mubarak, WI, dkk 2006, *Ilmu Keperawatan Komunitas 2*, Sagung Seto, Jakarta
- Mubarak, W.I, Chayatin, N, Bambang, A.S 2011, *Ilmu Keperawatan Komunitas 2*, Salemba Medika, Jakarta
- Notoatmodjo, S 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Nursalam 2013, *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan Profesional*, Salemba Medika, Jakarta
- Purwanto, A 2010, *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta*, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (dilihat pada 17 Juli 2015) <<http://eprints.ums.ac.id/7937/1/J210080514.pdf>>
- Puspatiwi, R.D & Vita, V 2014, *Hubungan Strategi Koping Keluarga dengan Tingkat Kecemasan dalam Merawat Anggota Keluarga yang*

- Mengalami Skizofrenia di Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pekajangan, Skripsi*
- Riyanto, A 2009, *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Setiadi 2008, *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*, Ed. 1, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Simanjuntak, Julianto 2008, *Konseling Gangguan Jiwa & Okultisme*, Gramedia, Jakarta
- Sugiyono 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Alfabeta, Bandung
- Sulistiyono, J 2013, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia di RSJD Surakarta*, STIKES PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA (dilihat tanggal 15 Juli 2015) <<http://jurnal.akper17.ac.id/index.php/JK17/article/download/31/32>>
- Suliswati, dkk 2005, *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, EGC, Jakarta
- Tari, Romana 2012, *Kontrol Setelah Berobat Penting Nggak Sih*, Kompas, Jakarta (dilihat 27 Januari 2015) <<http://health.kompas.com/read/2012/11/05/09524837/Kontrol.Setelah.Pengobatan.Penting.Nggak.Sih>>
- Tim Redaksi Nuansa Aulia 2008, *Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003*, Nuansa Aulia, Bandung
- Yusnipah, Y 2012, *Tingkat Pengetahuan Keluarga dalam Merawat Pasien Halusinasi di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit Marzoeki Mahdi Bogor*, Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (dilihat tanggal 17 Juli 2015) <<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20311373-S43301-Tingkat%20pengetahuan.pdf>>